

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Setiap rumah sakit wajib membuat rekam medis, sesuai dengan petunjuk teknis dari Direktur Jenderal Pelayanan Medik.

Penyelenggaraan Rekam Medis pada suatu sarana pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan pada institusi tersebut. Berdasarkan data pada Rekam Medis tersebut akan dapat dinilai apakah pelayanan yang diberikan sudah cukup baik mutunya atau tidak, serta apakah sudah sesuai standar atau tidak. Kegiatan membuat rekam medis oleh tenaga dokter dan tenaga paramedis lainnya termasuk dalam aktivitas memproduksi arsip. Baik dari pasien rawat jalan yang dalam sehari bisa berjumlah ratusan pasien baru, maupun pasien rawat inap (baik yang baru pertama kali inap, maupun pasien lama yang sebelumnya sudah pernah menjalani rawat inap). Dokumen rekam medis juga tidak terbatas pada diagnosa dokter, dapat juga

meliputi hasil foto rontgen, USG, hasil tes darah, rekam jejak fisiotherapi dan lain sebagainya. Seluruh arsip yang dihasilkan tersebut merupakan bukti penting dan sah yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Semakin besar pengaruh aktifitas organisasi anda terhadap kehidupan manusia maka semakin penting fungsi pengarsipan.

Dari ilustrasi di atas muncul pertanyaan, apakah ada penambahan ruang/ gedung setiap bulan, tahun secara berkala yang linear dengan pertumbuhan jumlah arsip pada perusahaan/ organisasi tersebut untuk menampung hasil produksi arsip diatas? Sementara itu kita tahu ada peraturan/ undang-undang yang mewajibkan kita untuk menyimpan arsip-arsip tertentu dalam jangka waktu tertentu baru kemudian dapat dimusnahkan. Misalnya dalam hal Arsip Rekam Medis Permenkes No.269/MEN.KES/PER/III/2008 pasal 8 menetapkan berkas harus disimpan minimal 5 tahun dari tanggal terakhir pasien berobat.

Dari ilustrasi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap institusi pelayanan kesehatan atau rumah sakit lambat laun akan menghadapi masalah ketersediaan ruang terkait untuk penyimpanan arsipnya. Tidak akan menjadi suatu masalah jika ruang yang tersedia cukup dan pertumbuhan ruang tersebut tidak membutuhkan sumber daya yang besar. Umumnya hal ini berlaku pada rumah sakit yang memiliki lahan/ gedung yang luas, atau berada pada lokasi dimana perluasan lahan tidak memakan biaya besar (harga lahan murah), seperti didaerah-daerah diluar perkotaan. Masalah akan muncul jika ruang yang tersedia terbatas dan pertumbuhan ruang tersebut membutuhkan sumber daya yang besar.

Fasilitas dan peralatan yang cukup harus disediakan untuk menunjang pelayanan yang efisien. Unit kerja rekam medis harus mempunyai lokasi yang sedemikian rupa sehingga pengambilan dan distribusi rekam medis lancar. Ruang kerja harus memadai bagi kepentingan staf, penyimpanan rekam medis dan penempatan peralatan. Ruang yang ada harus cukup menjamin bahwa rekam medis aktif dan non aktif tidak hilang, rusak atau diambil oleh orang yang tidak berhak. Ruang penyimpanan harus cukup untuk rekam medis aktif yang masih digunakan dan ruang terpisah untuk menyimpan rekam medis nonaktif yang tidak digunakan lagi sesuai dengan peraturan yang ada.

Rumah Sakit Bhakti Mulia terletak di Jalan Aipda KS. Tubun No. 79 Jakarta Barat. Rumah Sakit Bhakti Mulia merupakan Rumah Sakit Tipe C dengan luas area 5.380 m² dan kapasitas 63 tempat tidur di atas bangunan 2.304 m². Untuk kunjungan pasien rawat jalan rata-rata per hari yaitu 40 orang dan kunjungan pasien rawat inap rata-rata 5 orang per hari. Rumah Sakit Bhakti Mulia terdiri dari Pelayanan rawat jalan (poliklinik) kebidanan dan penyakit kandungan, poli kesehatan anak, poli jantung, poli penyakit dalam, poli bedah, poli gigi dan mulut, poli THT, poli syaraf, poli akupuntur, poli paru, estetiderma, poli psikiatri, poli umum dan fisioterapi pelayanan rawat inap umum. Untuk pelayanan penunjang medik terdiri dari laboratorium, radiologi dan instalasi farmasi. Pada tahun 2012 bulan januari BOR 53.46 %, ALOS 5.30, BTO 2.96 dan TOI 2.46.

Berdasarkan observasi penulis ruang penyimpanan rekam medis aktif mempunyai luas 20,56 m², pada ruangan ini terdapat petugas billing satu orang,

empat orang petugas pendaftaran dan satu orang petugas penyimpanan rekam medis. Ruang penyimpanan rekam medis inaktif mempunyai luas 20 m². Sedangkan ruang kerja petugas rekam medis tersendiri tidak ada tetapi bergabung dengan petugas keuangan sebanyak 3 orang, ruangan ini mempunyai luas 30,53 m² terdapat kepala bagian rekam medis satu orang dan petugas rekam medis berjumlah satu orang.

Kondisi di atas dirasakan tidak memadai baik untuk ruang penyimpanan aktif maupun ruang kerja. Kondisi ruangan tersebut dirasakan sempit dan tidak sesuai standar pelayanan rekam medis. Dengan kondisi yang seperti itu akan memperlambat kinerja petugas rekam medis dalam memberikan pelayanan. Oleh karena itu penulis ingin membuat suatu perencanaan kebutuhan ruang penyimpanan dan ruang kerja rekam medis yang sesuai dengan Standar Akreditasi Pelayanan Rekam Medis, Standar 4 Tentang Fasilitas dan Peralatan Nomor S4.P1: Ada Ruang Kerja Untuk Mendukung Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang ingin Penulis kemukakan adalah “Bagaimana merencanakan kebutuhan ruang kerja dan ruang penyimpanan rekam medis yang sesuai dengan ketentuan Standar Akreditasi Pelayanan Rekam Medis?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menentukan kebutuhan ruang kerja dan ruang penyimpanan rekam medis yang sesuai dengan ketentuan Standar Akreditasi Pelayanan Rekam Medis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi ruang kerja petugas rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis di RS Bhakti Mulia saat ini.
- b. Menghitung kebutuhan kapasitas dan fasilitas ruang kerja petugas rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis di RS Bhakti Mulia.
- c. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kapasitas dan fasilitas ruang kerja petugas rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis di RS Bhakti Mulia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Memperoleh masukan berupa saran dan kritik yang bermanfaat untuk perbaikan kualitas rekam medis dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan di Rumah Sakit.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memperoleh dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebagaimana mestinya.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat dipergunakan sebagai tambahan dan pertimbangan dalam rangka mengembangkan ilmu rekam medis khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.